

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Profil Yayasan

2.1.1 Sejarah Yayasan

Yayasan Pendidikan Islam Air Molek atau yang lebih sering dikenal Yayasan Nurul Falah beralamat di Jl. Jendral Sudirman Air molek, Kecamatan Pasir Peny, Kabupaten Indragiri Hulu, Riau. Yayasan nurul falah merupakan yayasan yang bergerak dibidang pendidikan yang sudah lama berdiri. Yayasan Nurul Falah baru resmi sah berdiri menurut undang-undang pada 10 november 2011 berdasarkan surat keputusan dari Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor : AHU – 7349.AH.01.04 Tahun 2011. Yayasan berdiri atas inisiatif para tokoh masyarakat yang ada di Air Molek melihat situasi dan kondisi akan kebutuhan masyarakat untuk bersekolah pada saat itu. Pada awalnya yayasan ini hanya memiliki satu tingkatan pendidikan yaitu Madrasah Aliyah Nurul Falah. Hingga saat ini yayasan sudah memiliki 3 tingkatan pendidikan, mulai dari Madrasah Tsanawiyah (SMP sederajat), Madrasah Aliyah (SMA sederajat), dan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Nurul Falah. STAI Nurul falah merupakan sekolah yang paling baru didirikan oleh Yayasan Pendidikan Islam Air Molek yang berdiri pada 2 januari 2002 yang dinaungi oleh kementrian agama berdasarkan SK PT 01/XII/K/2002.

2.1.2 Logo Yayasan

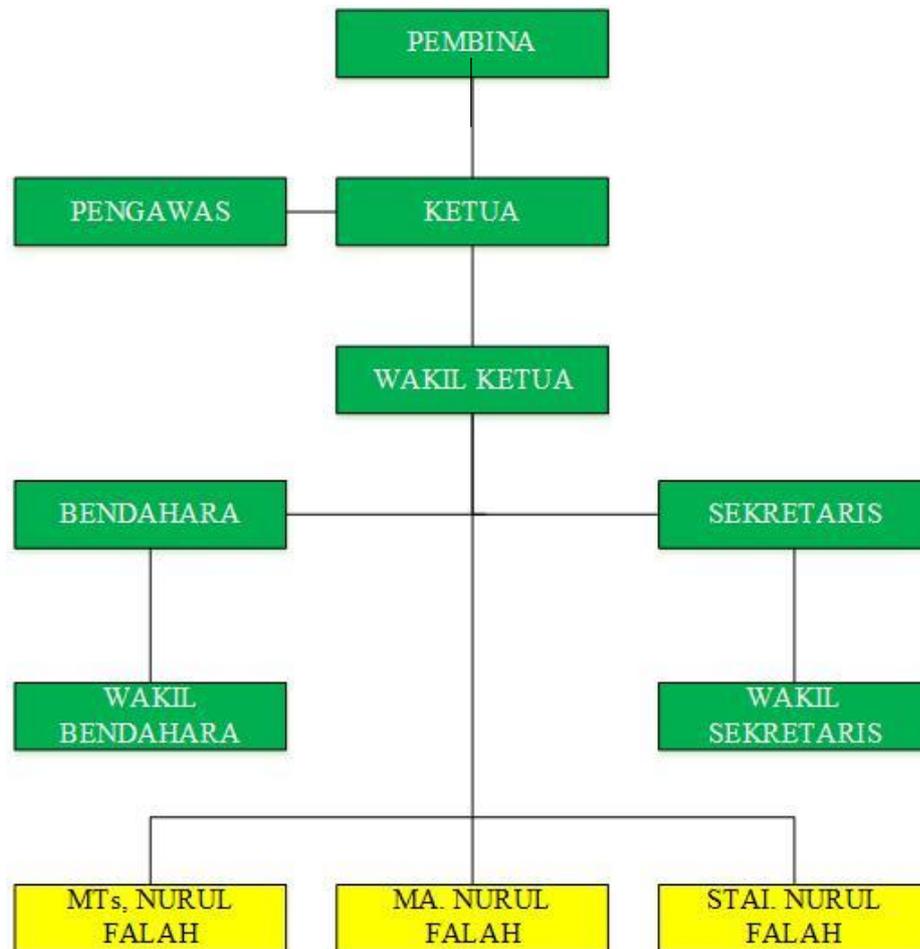


Gambar 1 Logo Yayasan

2.1.3 Struktur Organisasi

Struktur Organisasi adalah bentuk atau urutan yang menggambarkan suatu fungsi dan tugas dari setiap masing-masing penyelenggara pendidikan yang terlibat didalam yayasan Nurul Falah. Berikut adalah struktur Organisasi Yayasan Pendidikan Islam Air Molek.

STRUKTUR ORGANISASI YAYASAN PENDIDIKAN
ISLAM NURUL FALAH AIR MOLEK



Gambar 2 Struktur Organisasi Yayasan

Uraian Struktur Organisasi :

1. Pembina Yayasan

1.1 Tugas dan Wewenang

- a. Berwenang bertindak atas nama yayasan
- b. Berwenang dalam menetapkan kebijakan umum yayasan
- c. Berwenang atas pengangkatan dan pemberhentian anggota
 - a. Mengadakan rapat tahunan untuk melakukan evaluasi mengenai yayasan.

b. Mewujudkan maksud dan tujuan dari yayasan.

2. Ketua Yayasan

2.1 Tugas dan Wewenang

a. melakukan pemeriksaan dokumen, keuangan, pembukuan yayasan.

b. Berhak mengetahui tindakan yang dilakukan yang dijalankan oleh pengurus.

c. Menjalankan Visi dan Misi Yayasan.

d. Mengkoordinasikan program kerja pada anggota lainnya.

e. Memelihara keutuhan dan kekompakan organisasi.

3. Pengawas

3.1 Tugas dan Wewenang

a. Memberikan nasehat kepada pengurus dalam menjalankan kegiatan yayasan.

b. Mengetahui segala tindakan yang dilakukan oleh pengurus.

c. Melakukan Pemeriksaan dokumen, keuangan dan pembukuan yayasan.

d. Berhak melakukan pemberhentian sementara pengurus yang bermasalah.

4. Wakil Ketua

4.1 Tugas dan Wewenang

a. Membantu ketua dalam mewujudkan program kerja yayasan.

b. Bertanggung jawab kepada ketua.

c. Mewakili ketua apabila berhalangan dalam aktifitas organisasi.

d. Mengkoordinasikan seluruh penyelenggara program kerja diseluruh bidang.

5. Bendahara

5.1 Tugas dan Wewenang

a. Membuat dan mengesahkan keputusan dan kebijakan organisasi bersama ketua dalam hal keuangan

- b. Mengkoordinasikan seluruh aktivitas pengelolaan keuangan diyayasan.
 - c. Bertanggung jawab kepada ketua.
 - d. memfasilitasi kebutuhan pembiayaan program kerja dalam roda organisasi.
- 6. Wakil Bendahara
 - 6.1 Tugas dan Wewenang
 - a. Membuat dan mengesahkan keputusan dan kebijakan organisasi bersama bendahara dalam hal keuangan.
 - b. Mengkoordinasikan seluruh aktivitas pengelolaan keuangan diyayasan.
 - c. Bertanggung jawab kepada bendahara.
 - d. Mewakili bendahara apabila berhalangan hadir dalam aktivitas organisasi.
 - e. Menyelenggarakan aktivitas pembukuan terhadap transaksi pengeluaran dan pemasukan keuangan secara rutin.
- 7. Sekretaris
 - 7.1 Tugas dan Wewenang
 - a. Membuat dan mengesahkan keputusan dan kebijakan organisasi bersama ketua dalam hal administrasi.
 - b. Bertanggung jawab untuk aktifitas dibidang administrasi dan tata kerja organisasi.
 - c. memfasilitasi kebutuhan jaringan kerja internal organisasi antara bidang.
 - d. Menjaga dan memelihara solidaritas kepengurusan melalui koordinasi internal dan manajemen konflik yang representative.
 - e. Mengatur dokumen yayasan.
- 8. Wakil Sekretaris
 - 8.1 Tugas dan wewenang
 - a. Membuat dan mengesahkan keputusan dan kebijakan organisasi bersama bendahara dalam hal administrasi.

- b. bersama sekretaris bertanggung jawab untuk aktifitas dibidang administrasi dan tata kerja organisasi.
- c. memfasilitasi kebutuhan organisasi dalam pengadaan akomodasi dan logistik.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Sistem Informasi

Sistem Informasi tidak harus melibatkan komputer. Sistem informasi yang menggunakan komputer biasa disebut sistem informasi berbasis komputer. Sistem informasi mencakup sejumlah komponen (manusia, komputer, teknologi informasi, dan prosedur kerja), ada sesuatu yang diproses yang dimaksudkan untuk mencapai suatu sasaran atau tujuan [1]. Sistem informasi merupakan suatu kombinasi teratur dari orang-orang, hardware, software, jaringan komunikasi dan sumber daya data yang mengumpulkan, mengubah, dan menyebarkan informasi dalam sebuah organisasi [2]. Sistem informasi adalah kegiatan yang mencakup semua aspek dalam perolehan (gathering), pengkombinasian (combining), penyimpanan (storing) dan penggunaan (using) informasi untuk mencapai tujuan tertentu dari dibuatnya suatu sistem yang Mencakup sejumlah komponen (manusia, komputer, teknologi informasi, dan prosedur kerja) [3]. Berdasarkan dari ketiga pengertian menurut para ahli diatas maka dapat disimpulkan sistem informasi merupakan cakupan dari sejumlah komponen (manusia, komputer, teknologi informasi, dan prosedur kerja) yang saling berkesinambungan sehingga menghasilkan proses perubahan (data menjadi informasi) dan dimaksudkan untuk mencapai suatu tujaun dalam sebuah organisasi.

2.2.2 Manajemen Aset

Asset (Aset) adalah barang, yang dalam pengertian hukum disebut benda, yang terdiri dari benda tidak bergerak dan benda bergerak, baik yang berwujud (tangible) maupun yang tidak berwujud (Intangible), yang tercakup dalam aktiva/kekayaan atau harta kekayaan dari suatu instansi,

organisasi, badan usaha atau individu perorangan. Sedangkan Management artinya adalah pengelolaan, dan ini berasal dari kata kerja to manage yang artinya mengurus, mengatur, melaksanakan, memperlakukan, dan mengelola [4].

2.2.3 Sistem Informasi Manajemen Aset

Sistem Informasi Manajemen Aset merupakan salah satu bagian dari sistem informasi. Defenisi sistem informasi manajemen (SIM) sebagai sistem berbasis komputer yang menyediakan informasi bagi para pengguna yang memiliki kebutuhan yang sama. Informasi adalah data yang telah diolah sehingga lebih bermakna [5]. Informasi juga biasanya menyampaikan sesuatu yang baru dan belum diketahui oleh pengguna. Sistem Informasi Manajemen mendukung manajer fungsional dengan menyediakan laporan berkala yang termasuk rangkuman, perbandingan, dan statistik lain [5]. Secara umum sebuah sistem informasi terdiri dari tiga komponen fundamental yaitu input, proses, dan output [5].

2.2.4 QR Code

QR Code adalah simbol dua dimensi yang dikembangkan oleh Denso Wave 1994 dengan tujuan utama sebagai simbol yang dapat dengan mudah diinterpretasikan oleh alat scanner [6]. QR adalah merk dagang terdaftar dari perusahaan Jepang Denso Wave, anak perusahaan dari Toyota, yang menemukan teknologi tersebut pada tahun 1994 untuk melacak bagian dalam perakitan kendaraan. Denso Wave memilih untuk tidak melaksanakan paten atas teknologi ini dan mempromosikan penggunaannya secara luas . Di Jepang, QR Code telah digunakan secara luas dalam kegiatan pemasaran sejak awal 1990 karena kemampuannya untuk menciptakan interaksi langsung dengan konsumen.

2.2.5 Codeigniter (CI)

Codeigniter adalah sebuah framework untuk web yang dibuat dalam format PHP, format yang dibuat ini nantinya dapat digunakan untuk membuat sistem aplikasi web yang kompleks. Codeigniter dapat

mempercepat proses pembangunan web, karena semua modul dan class yang dibutuhkan sudah ada dan programmer hanya tinggal menggunakannya kembali pada aplikasi yang akan dibuat [7].

2.2.6 UML

UML adalah merupakan singkatan dari “Unified Modelling Language” yaitu suatu metode pemodelan secara visual untuk sarana perancangan sistem berorientasi objek, atau definisi UML yaitu sebagai bahasa yang sudah menjadi standar pada visualisasi, perancangan dan juga pendokumentasian sistem software. Saat ini UML sudah menjadi bahasa standar dalam penulisan blue print software. Dengan menggunakan UML kita dapat membuat model untuk semua jenis aplikasi piranti lunak, dimana aplikasi tersebut dapat berjalan pada piranti keras, sistem operasi dan jaringan apapun, serta ditulis dalam bahasa pemrograman apapun [8] .



Gambar 3 Unified Modeling Language

2.2.7 Usecase Diagram

Usecase diagram merupakan gambaran dari fungsionalitas dari sebuah sistem yang akan dibangun. Usecase merupakan gambaran dari interaksi dari aktor dengan sistem. Usecase sangat membantu dalam menyusun requirement sebuah sistem, mengkomunikasikan rancangan

dengan klien, dan merancang test case untuk semua feature yang disediakan oleh sistem [8].

2.2.8 Class Diagram

Class diagram adalah model statis yang menggambarkan struktur dan deskripsi class serta hubungannya antara class. Class diagram mirip ER-Diagram pada perancangan database, bedanya pada ER-diagram tidak terdapat operasi/methode tapi hanya atribut. Class Diagram merupakan spesifikasi yang jika diinstansikan akan menghasilkan sebuah objek yang merupakan inti dari pengembangan sistem berorientasi objek (OOAD) [8].

2.2.9 Activity Diagram

Activity Diagram adalah diagram yang menggambarkan workflow (alur kerja) atau aktivitas dari sebuah sistem atau proses bisnis. Activity Diagram juga dapat menggambarkan proses paralel yang terjadi pada beberapa eksekusi. Activity diagram merupakan state diagram khusus, di mana sebagian besar state adalah action dan sebagian besar transisi di-trigger oleh selesainya state sebelumnya (internal processing). Oleh karena itu activity diagram tidak menggambarkan behaviour internal sebuah sistem (dan interaksi antar subsistem) secara eksak, tetapi lebih menggambarkan proses-proses dan jalur-jalur aktivitas dari level atas secara umum [8].

2.2.10 Basis Data (Database)

Basis data (*database*) adalah suatu pengorganisasian sekumpulan data yang saling terkait sehingga memudahkan aktivitas untuk memperoleh informasi. Basis data dimaksudkan untuk mengatasi problem pada sistem yang memakai pendekatan berbasis berkas [1]. Terdapat tujuh tujuan basis data yaitu:

1. Kecepatan dan kemudahan (*speed*)
2. Efisiensi ruang penyimpanan (*space*)
3. Keakuratan (*accuracy*)
4. Ketersediaan (*availability*)

5. Kelengkapan (*completeness*)
6. Keamanan (*security*)
7. Kebersamaan pemakai (*shareability*)

2.2.11 Black Box Testing

Black Box Testing berkaitan dengan pengujian-pengujian yang dilakukan pada antarmuka perangkat lunak. Pengujian ini juga sering disebut pengujian fungsional karena penguji hanya melakukan pengujian pada perangkat lunak yang berkaitan dengan fungsionalitas dan bukan pada implementasi perangkat lunak. Pengujian ini berfungsi untuk mengetahui apakah fungsi-fungsi, masukan, dan keluaran dari perangkat lunak sesuai dengan spesifikasi kebutuhan. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *Black Box Testing* merupakan pengujian yang berfokus pada fungsional sistem serta berfungsi untuk mengetahui apakah fungsi *input* dan *output* sistem telah sesuai dengan kebutuhan [9].

2.2.12 Metode Garis Lurus (Straight Line)

Metode garis lurus adalah suatu metode penyusutan aktiva tetap di mana beban penyusutan aktiva tetap per tahunnya sama hingga akhir umum ekonomis aktiva tetap tersebut. Metode ini termasuk yang paling luas dipakai. Untuk penerapan "*Matching Cost Principle*", metode garis lurus dipergunakan untuk menyusutkan aktiva-aktiva yang fungsionalnya tidak terpengaruh oleh besar kecilnya volume produk atau jasa yang dihasilkan seperti bangunan dan peralatan kantor [10].

Menghitung penyusutan aset dengan metode garis lurus dapat dihitung dengan persamaan berikut :

$$\text{Nilai Sisa} = P\% \times H_p$$

$$\text{Persentase Penyusutan (P\%)} = 100\% \div n$$

$$\text{Biaya Penyusutan} = P\% \times (H_p - N_s)$$

Dimana :

H_p = Harga Perolehan

n = Massa Manfaat
 N_s = Nilai Sisa
 $P\%$ = Massa Manfaat / 100%

Contoh :

Yayasan nurul falah melakukan pembelian satu unit genset seharga Rp. 8.000.000 pada tahun 2013 dengan umur ekonomis 10 tahun
 Pertama dicari dulu persentase penyusutan aset dengan menggunakan persamaan :

$$\text{Persentase Penyusutan} = 100\% \div n$$

$$\begin{aligned} \text{Persentase Penyusutan} &= 100\% / 10 \\ &= 10\% \end{aligned}$$

Dengan menggunakan persamaan tersebut didapat persentase penyusutan aset pertahunnya adalah 10%.

Selanjutnya dicari nilai sisa dari genset tersebut dengan persamaan :

$$\text{Nilai Sisa} = P\% \times H_p$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai sisa} &= (10 / 100\%) * 8.000.000 \\ &= 800.000 \end{aligned}$$

Setelah didapat nilai sisa selanjutnya dicari biaya penyusutan aset dengan menggunakan persamaan :

$$\text{Biaya Penyusutan} = P\% * (H_p - N_s)$$

$$\begin{aligned} \text{Biaya Penyusutan} &= 10\% * (8.000.000 - 800.000) \\ &= 10\% * 7.200.000 \\ &= 720.000 \end{aligned}$$

Dengan menggunakan persamaan diatas maka didapat biaya penyusutan aset adalah 720.000/tahunnya. untuk memperjelas data penyusutan aset selama 7 tahun dapat dilihat dalam bentuk *tabel 1* berikut :

Tabel 1 Penyusutan aset

Tahun Ke-	Nilai Awal	Persentase Penyusutan	Biaya Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Akhir
2014	8.000.000	10,00%	720.000	720.000	7.280.000
2015	7.280.000	10,00%	720.000	1.440.000	6.560.000
2016	6.560.000	10,00%	720.000	2.160.000	5.840.000
2017	5.840.000	10,00%	720.000	2.880.000	5.120.000
2018	5.120.000	10,00%	720.000	3.600.000	4.400.000
2019	4.400.000	10,00%	720.000	4.320.000	3.680.000
2020	3.680.000	10,00%	720.000	5.040.000	2.960.000
NILAI SETELAH DIGUNAKAN 7 TAHUN					2.960.000

2.2.13 State Of the Art

Dalam membuat sebuah penelitian seorang penulis harus memiliki sebuah landasan teori mengenai penelitian yang akan dilakukan. Tentunya penelitian yang akan diangkat bisa saja dan memiliki kemungkinan besar bukan satu-satunya penelitian yang pernah dilakukan. Terkait tentang penelitian yang akan penulis lakukan tentang Sistem Informasi Manajemen Aset sendiri bukanlah satu-satunya penelitian yang dilakukan. Sudah ada beberapa penelitian terkait tentang Sistem Informasi Manajemen Aset yang sudah pernah dilakukan dan menjadi acuan atau landasan bagi penulis untuk membuat sebuah penelitian. Dapat dilihat pada *tabel 2* State Of The Art dibawah ini mengenai penelitian terdahulu.

Tabel 2 state of the art

Review Literatur Pertama	
Judul Artikel	ASSET MANAGEMENT INFORMATION SYSTEM IN PT RADIO MORA PARNA KARSA
Judul Jurnal / Skripsi / Prosiding	Jurnal Ilmiah Komputer dan Informatika (KOMPUTA)
Penulis	Espren Sitorus, Sufa'atin, S.T., M.Kom
Tahun terbitan	2018
Masalah yang diangkat	Manajemen Aset
Kontribusi penulis	Membangun sistem yang dapat membantu pengambilan keputusan pengadaan aset berdasarkan spesifikasi dan harga yang sesuai. Dan membantu perhitungan penyusutan aset.
Ikhtisar Artikel	Pada penelitian ini membahas tentang pembangunan sistem informasi manajemen aset di PT Radio Mora Parna Karsa.
Hasil Penelitian dan Kesimpulan	Sistem Informasi Manajemen Aset ini sudah cukup membantu untuk menentukan aset mana yang cocok diadakan diperusahaan sesuai dengan kebutuhan. Sistem Informasi Manajemen Aset cukup membantu dalam melakukan pembaharuan aset berdasarkan perhitungan masa guna aset. Sistem informasi manajemen

	aset ini dapat membantu melakukan mengurangi penumpukan dokumen pengarsipan yang rentan akan kehilangan.
Persamaan dan Perbedaan dengan penelitian	Persamaan penelitian ini sama sama mengangkat masalah manajemen aset, untuk membantu pihak perusahaan dalam memanajemen aset.
Komentar	Memberikan gambaran mengenai metode yang akan penulis gunakan dalam penelitian skripsi.
Review Literatur Kedua	
Judul Artikel	RANCANG BANGUN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN ASET SEKOLAH MENGGUNAKAN TEKNIK LABELLING QR CODE (STUDI KASUS: MAN 2 MODEL PEKANBARU)
Judul Jurnal / Skripsi / Prosiding	Jurnal Rekayasa Dan Manajemen Sistem Informasi , Vol.2, No 2, Agustus 2016
Penulis	Jery Ariska, M. Jazman
Tahun terbitan	2016
Masalah yang diangkat	Bagaimana membangun sebuah sistem informasi manajemen aset dengan memanfaatkan teknik labeling QR Code.

Kontribusi penulis	Melakukan analisis dan membangun sebuah sistem informasi manajemen aset di Man2 Model Pekanbaru.
Ikhtisar Artikel	Pembuatan sistem informasi manajemen aset di Man2 Model Pekanbaru yang belum memiliki sistem manajemen aset, yang bertujuan untuk memudahkan petugas dalam memanajemen aset.
Hasil Penelitian dan Kesimpulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan adanya Sistem Informasi Manajemen Aset Sekolah, data mengenai aset dapat disimpan secara lebih detail dan aman. 2. Dengan adanya Sistem Informasi Manajemen Aset Sekolah menggunakan teknik labelling QR Code dapat mempermudah petugas dalam mencari kembali informasi mengenai aset sekolah secara keseluruhan, hanya dengan menscan QR code yang ada pada barang dengan ponsel berbasis Android. 3. Dengan adanya Sistem Informasi Manajemen Aset Sekolah petugas dapat melakukan pemeliharaan dan monitoring aset secara efektif dan efisien. 4. Dengan Dengan adanya Sistem Informasi Manajemen Aset Sekolah petugas tidak perlu membuat kembali laporan mengenai peminjaman, pemeliharaan dan pengadaan aset,

	karena sudah terbuat otomatis di dalam sistem
Persamaan dan Perbedaan dengan penelitian	<p>Persamaan : membahas mengenai pembangunan sistem informasi manajemen aset sekolah.</p> <p>Perbedaan : pemanfaatan google maps pada penelitian sebelumnya.</p>
Komentar	Memberikan gambaran tentang pemanfaatan teknologi QR Code.
Review Literatur Ketiga	
Judul Artikel	RANCANG BANGUN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN ASET PERGURUAN TINGGI DENGAN METODE SIMPLE ADDITIVE WEIGHTING (SAW)
Judul Jurnal / Skripsi / Prosiding	Jurnal SIMETRIS, Vol 3 No 1 April 2013 ISSN: 2252-4983
Penulis	Fajar Nugraha
Tahun terbitan	2013
Masalah yang diangkat	Bagaimana membangun sistem informasi manajemen aset perguruan tinggi
Kontribusi penulis	Membangun sebuah sistem informasi manajemen aset perguruan tinggi menggunakan metode SAW.
Ikhtisar Artikel	Pembuatan sistem informasi manajemen aset perguruan tinggi untuk pengadaan aset berdasarkan

	kriteria yang sudah ditentukan dengan menggunakan metode SAW.
Hasil Penelitian dan Kesimpulan	<p>1. Sistem informasi dengan metode Simple Additive Weighting (SAW) dalam manajemen aset perguruan tinggi yang dibuat dapat digunakan untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak terkait mengenai aset yang dimiliki beserta kondisinya secara akurat dan lengkap serta perkembangan kondisi barang.</p> <p>2. Metode Simple Additive Weighting (SAW) digunakan untuk mendukung dalam proses manajemen aset terutama dalam evaluasi alternatif pemilihan pemenang pengadaan aset berdasarkan kriteria-kriteria telah ditentukan.</p>
Persamaan dan Perbedaan dengan penelitian	<p>Persamaan : membahas mengenai sistem informasi manajemen aset.</p> <p>Perbedaan : Ruang lingkup pembahasan dan metode yang akan digunakan.</p>
Komentar	Memberikan landasan teori mengenai sistem informasi manajemen aset.
Review Literatur Empat	
Judul Artikel	SISTEM MONITORING DATA ASET DAN INVENTARIS PT TELKOM CIANJUR BERBASIS WEB

Judul Jurnal / Skripsi / Prosiding	Jurnal Ilmiah Komputer dan Informatika (KOMPUTA) Vol. 2, No. 1, Maret 2013, ISSN : 2089-9033
Penulis	Gentisya Tri Mardiani
Tahun terbitan	2013
Masalah yang diangkat	Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah pemantauan proses pendistribusian data perangkat kepada karyawan dapat dilakukan agar keakuratan dan kejelasan informasi serta kesesuaian antara sumber data dan bukti fisik di lapangan dapat terjaga. Dan juga proses monitoring untuk memastikan kesesuaian data.
Kontribusi penulis	Membangun sebuah sistem monitoring data aset dan inventaris PT Telkom Cianjur berbasis web.
Ikhtisar Artikel	Pembuatan sistem monitoring aset dan inventaris PT Telkom Cianjur yang bertujuan untuk menjaga keakuratan dan kejelasan informasi data sehingga proses rekapitulasi data dapat berjalan dengan baik. Teknik dalam proses monitoring dilakukan dengan cara memeriksa data berdasarkan detail status perangkat, data stok perangkat, data pendistribusian perangkat berdasarkan lokasi kerja, dan dari proses monitoring akan menghasilkan

	<p>laporan dan menjadi rekapitulasi data di setiap bulan.</p>
<p>Hasil Penelitian dan Kesimpulan</p>	<p>Hasil pengujian alpha pada proses di dalam sistem monitoring data aset dan inventaris PT Telkom Cianjur berbasis web ini telah melalui proses perbaikan sehingga sudah bebas dari kesalahan sintaks dan secara fungsional sistem sudah dapat menghasilkan output yang diharapkan.</p> <p>Hasil pengujian Beta pengujian Beta dapat diambil kesimpulan bahwa sistem monitoring data aset dan inventaris PT Telkom Cianjur berbasis web yang dibuat ini mempunyai kelebihan, yaitu aplikasi sudah dapat memberikan informasi yang dibutuhkan sesuai keinginan, aplikasi cukup memudahkan dalam proses pengolahan data aset dan pengolahan distribusi perangkat kepada karyawan, proses pembuatan laporan data aset dan data distribusi perangkat dapat dilakukan, serta aplikasi mampu mengurangi kemungkinan adanya duplikasi data, sehingga proses monitoring data dapat dilakukan dan kejelasan informasi terjaga dengan baik sehingga dapat mengurangi masalah yang akan terjadi</p>

	<p>dan dapat langsung segera mengatasi masalah yang terjadi.</p> <p>Kesimpulan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Proses monitoring terhadap data aset dan data distribusi perangkat kepada karyawan dapat dilakukan sehingga kejelasan informasi dan kesesuaian antara sumber data dan bukti fisik di lapangan dapat terjaga. 2. Proses monitoring untuk memastikan kesesuaian data dan kejelasan informasi dapat terjaga dengan baik sehingga dapat mengurangi masalah yang akan terjadi dan dapat langsung segera mengatasi masalah yang terjadi.
Persamaan dan Perbedaan dengan penelitian	Persamaan yaitu sama sama mengangkat tema yang berkaitan dengan aset. Sedangkan perbedaannya yaitu ruang lingkup dan metode yang digunakan.
Komentar	Memberikan acuan referensi dalam pembuatan penelitian yang akan dilakukan
Review Literatur Kelima	
Judul Artikel	Jurnal Sistem Informasi, Teknologi Informatika dan Komputer Volume 9, Nomor 1, September 2018, p-ISSN 2089-0265, e-ISSN 2598-3016

Judul Jurnal / Skripsi / Prosiding	ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN ASET TETAP PADA PT. METIS TEKNOLOGI CORPORINDO
Penulis	Suryani Dewi , Linda Miftahul Jannah , Yuwan Jumaryadi.
Tahun terbitan	2018
Masalah yang diangkat	<p>1. Dibutuhkannya suatu sistem yang dapat memonitoring aset dan barang inventaris di perusahaan tersebut. Seiring berjalannya waktu keberadaan aset tetap dan barang inventaris yang ada di Metis akan mengalami perubahan (pertambahan dan pengurangan) yang berlaku dengan cepat sehingga akan membuat petugas menjadi kesulitan dalam memonitoring aset dan barang inventaris yang ada.</p> <p>2. Informasi yang kurang akurat dan terupdate mengenai barang inventaris yang tersedia, menjadi kendala dalam proses peminjaman barang inventaris karena karyawan yang ingin meminjam barang inventaris harus menemui pihak-pihak yang berkaitan. Hal itu sangat tidak efisien dalam segi waktu dan tenaga. Suryani Dewi, Linda Miftahul Jannah, dan Yuwan Jumaryadi 82 Jurnal Sistem Informasi, Teknologi Informatika dan</p>

	<p>Komputer Volume 9, Nomor 1, September 2018, p-ISSN 2089-0265, e-ISSN 2598-3016</p> <p>3. Penyimpanan dokumen laporan terkait yang tidak terintegrasi akan mungkin terjadinya dokumen hilang atau terselip.</p>
Kontribusi penulis	Merancang sistem informasi manajemen aset tetap pada PT. Metis Teknologi Corporindo.
Ikhtisar Artikel	<p>Kurang efisiennya pengelolaan aset pada PT. Metis yang masih menggunakan semi computerized dalam melakukan pengelolaan aset. karena perkembangan teknologi dan bagaimana PT. Metis dapat memanfaatkan perkembangan teknologi ini maka dirancang lah sebuah sistem untuk melakukan pengelolaan aset berbasis web dengan menggunakan permodelan OOAD dengan menggunakan metode pengembangan prototype.</p>
Hasil Penelitian dan Kesimpulan	<p>Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada sistem manajemen aset tetap, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : 1. Pembuatan sistem ini adalah sistem yang berbasis web sehingga dapat digunakan dalam waktu bersamaan, dengan adanya sistem ini tidak perlu mengeluarkan banyak waktu dan</p>

	<p>tenaga seperti sebelumnya dalam pengelolaan aset yang akan semakin bertambah jumlah datanya. 2. Dengan penyimpanan data kedalam database menjadikan data-data laporan yang telah di input menjadi terupdate dan lebih terstruktur, karena data yang dibutuhkan untuk pembuatan laporan sudah tersusun menjadi satu sesuai kebutuhan laporan. menyimpan data ke dalam database juga bermanfaat untuk mencegah terjadinya kerusakan atau hilangnya data dalam laporan pengelolaan aset dan barang inventaris 3. Melakukan pengelolaan data aset dan barang inventaris dengan aplikasi ini petugas tidak akan mengalami banyak kesukaran seperti sebelumnya, karena terdapat beberapa fitur seperti asset potition dan tracking barang inventaris yang membuat petugas lebih mudah dalam pengontrolan aset dan barang inventaris yang mungkin sedang dipinjam. Melakukan pencatatan atau perubahan pada data aset dan barang inventaris yang ada akan menjadi lebih terstruktur karena adanya form-form yang sesuai kebutuhan.</p>
<p>Persamaan dan Perbedaan dengan penelitian</p>	<p>Persamaan penelitian sama sama membangun sebuah sistem informasi manajemen aset.</p>

	Perbedaan nya adalah ruang lingkup dan metode yang digunakan dalam melakukan pengelolaan aset.
Komentar	Menjadikan sebuah landasan teori dalam penelitian yang akan penulis lakukan